

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori yang Terkait dengan Variabel Penelitian

1. Teori Sinyal

Ketika mempelajari ilmu ekonomi, teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori penting untuk memahami ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang keuangan. Pertama, teori sinyal dirumuskan oleh Spence (1973) menggunakan ilustrasi perekrut yang tidak menyadari kualitas pelamar kerja. Untuk alasan ini, pencari kerja dilatih untuk menunjukkan kualifikasi mereka dan mengurangi asimetri informasi (Connelly *et al.*, 2011). Konsep ini merupakan sinyal bagi pengusaha, informasi yang diketahui pencari kerja kepada pemilik usaha akan bermanfaat bagi usaha di masa depan.

Signalling theory merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam akibat adanya asimetri informasi dimana perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor berupa informasi tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019), sedangkan menurut Sudana dan Sallama (2011) teori sinyal adalah respon dari investor terhadap harga saham perusahaan ketika perusahaan cenderung menghasilkan keuntungan yang tinggi dan meningkatkan hutang karena beban bunga diimbangi dengan keuntungan sebelum pajak.

Penjelasan teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa secara internal perusahaan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan untuk investor dalam mempertimbangkan atau mengevaluasi kelayakan berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila internal perusahaan yakin prospek perusahaan bagus, tentu saja internal perusahaan ingin mengkomunikasikannya kepada investor. Ini memberi investor gambaran tentang bagaimana kinerja perusahaan di masa depan. Seperti profitabilitas, likuiditas, dan lain sebagainya.

2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut beberapa ahli keuangan, tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan keuntungan, menciptakan kesejahteraan bagi pemangku kepentingan, membangun citra perusahaan dan meningkatkan tanggung jawab sosial. Dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan, tugas manajer keuangan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat ditentukan dari waktu ke waktu oleh harga sahamnya (Kasmir, 2016:8).

Nilai perusahaan menurut (Sujoko, 2018), adalah perkiraan investor tentang peluang keberhasilan perusahaan, biasanya terkait dengan harga saham perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham perusahaan yang selalu tinggi. Memungkinkan untuk meyakinkan pasar bahwa ini tidak hanya berlaku untuk kinerja perusahaan saat ini tetapi juga untuk prospek masa depan. Kenaikan harga saham juga akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau pemilik.

Menurut Husnan (2013) pemegang saham membutuhkan nilai untuk menentukan harga saham, yang didefinisikan sebagai nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan merupakan cerminan dari kredibilitas publik dalam kondisi tertentu selama perusahaan tersebut telah lama berbisnis sejak awal berdirinya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2012) beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid jika mampu membayar utang-utangnya pada saat jatuh tempo. Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin dapat melunasi hutangnya, sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga sahamnya naik. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

2) Rasio Manajemen Asset

Rasio Manajemen Aset mengukur seberapa baik perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aset tampaknya masuk akal, baik terlalu

tinggi atau terlalu rendah dari sudut pandang penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, biaya modal akan terlalu tinggi dan laba akan turun. Di sisi lain, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

3) Rasio manajemen utang (*leverage*)

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai bisnisnya dengan membandingkan dananya sendiri dengan jumlah yang dipinjamkan kepada kreditur. Perusahaan dengan *leverage* keuangan yang rendah memiliki risiko yang kecil ketika kondisi ekonomi memburuk, tetapi sebaliknya ketika kondisi ekonomi membaik, perusahaan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan yang relatif besar. Keputusan untuk menggunakan *leverage* harus dipertimbangkan secara hati-hati antara kemungkinan risiko dan jumlah keuntungan.

4) Rasio profitabilitas.

Rasio ini mengukur kemampuan eksekutif perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan berupa penjualan, kekayaan bersih perusahaan, dan pendapatan perusahaan berdasarkan ekuitas dan nilai bisnis. Rasio ini lebih dibutuhkan oleh pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai alat keputusan investasi apakah investasi bisnis ini dikembangkan, dipertahankan, dan lain sebagainya.

c. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Ada beberapa jenis pengukuran nilai perusahaan menurut (Fahmi, 2017. Hal, 138) yaitu:

1) *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) atau Laba Per Lembar Saham merupakan bentuk pengembalian keuntungan pemegang saham atas setiap saham yang dimiliki. Tentu saja, semakin tinggi nilai EPS, semakin puas pemegang saham, dan semakin banyak keuntungan yang diterima pemegang saham. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Earning per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio atau sering disingkat PER adalah perbandingan antara harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. Rasio ini adalah rasio harga

saham perusahaan saat ini terhadap laba bersih per sahamnya. Rasio ini adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengevaluasi investasi potensial. Rasio ini juga membantu investor memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Pada umumnya investor akan melihat PER untuk memperkirakan nilai pasar suatu saham. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Nilai pasar per saham}}{\text{Laba per lembar per saham}}$$

3) *Book Value per Share* (BVS)

Book Value per Share (BVS), atau nilai buku per saham, adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Dengan kata lain, rasio nilai buku per saham digunakan untuk mengetahui berapa banyak uang yang akan diterima pemegang saham jika suatu perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi, atau berapa banyak uang yang dapat diterima pemegang saham jika semua aset perusahaan dijual sebesar nilai buku. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Book Value per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4) *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) juga dikenal sebagai rasio harga terhadap nilai buku atau disingkat PBV, adalah rasio penilaian investasi yang sering digunakan investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan pada nilai bukunya. Rasio PBV ini menunjukkan seberapa banyak pemegang saham mendanai aset bersih perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Price Book Value* adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

5) *Tobin's Q*

Tobin's Q atau bisa disebut *Tobin's Q Theory* atau *Q Ratio* merupakan ukuran atau rasio yang menentukan nilai suatu perusahaan sebagai kombinasi antara aset atau aset berwujud dan tidak berwujud. *Tobin's Q* suatu perusahaan dikatakan tinggi jika memiliki nilai lebih dari satu (>1). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat. Ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi nilai lebih pada perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

3. Perencanaan Pajak

a. Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut (Rioni, 2020), pajak didefinisikan sebagai kewajiban untuk menyerahkan sebagian kekayaan kepada kas negara sebagai akibat keadaan, peristiwa, dan tindakan yang memberikan status tertentu, bukan hukuman yang ditentukan, menurut peraturan pemerintah serta dapat dipaksakan. Tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk melindungi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Mohammad Zain (2008), menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah tindakan terstruktur dengan konsekuensi pajak potensial, dengan penekanan pada pengendalian setiap transaksi dengan konsekuensi pajak. Tujuannya adalah bagaimana kontrol ini bisa membuatnya lebih efisien untuk pajak yang akan diteruskan ke pemerintah, melalui apa yang dikenal sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana.

b. Tujuan Perencanaan Pajak

Pajak bukanlah sumbangan sukarela melainkan kewajiban untuk dipungut sesuai dengan undang-undang. Artinya, jumlah pajak yang dibayarkan tidak boleh lebih dari jumlah yang harus dibayar. Merupakan tindakan yang ilegal jika dengan sengaja tidak melaporkan adanya pendapatan, kegiatan atau transaksi yang dapat menimbulkan kewajiban pajak untuk mengurangi beban pajak atau untuk menghindari pajak. Dengan demikian, dapat dikenakan denda, bunga, dan bahkan tuntutan pidana. Namun demikian, transaksi yang boleh atau tidak dilarang oleh peraturan perpajakan yang dimaksudkan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak dalam kegiatan perencanaan atau pengelolaan adalah tindakan yang sah dan diperbolehkan.

Menurut (Pohan C. A., 2017, hlm. 21), tujuan utama perencanaan pajak secara umum adalah:

- 1) Untuk meminimalkan beban pajak.
- 2) Memaksimalkan keuntungan setelah pajak.
- 3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*Tax Surprise*) dalam hal pengawasan otoritas pajak.
- 4) Memenuhi kewajiban perpajakan secara akurat dan efisien sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

c. Manfaat Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan C. A., 2017) Manfaat Perencanaan Pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Penghematan kas keluar karena beban pajak sebagai bagian dari biaya yang dapat dikurangi.
- 2) Mengatur arus kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena perencanaan pajak yang cermat dapat memprediksi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan kapan harus membayarnya, sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas dengan lebih akurat.

d. Metode Pengukuran Perencanaan Pajak

1) *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate (ETR) adalah penerapan efektif perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkannya dengan total laba sebelum pajak (Ambarukmi & Diana, 2017). Berdasarkan PSAK No. 46 dalam IAI (2016) beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Effective Tax Rate* adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2) *Book Tax Difference*

Book Tax Difference (BTD) berupa selisih laba menurut nilai buku dan nilai kena pajak. *Book Tax Difference* adalah kelebihan keuntungan terhadap penghasilan kena pajak dalam laporan keuangan, atau sebaliknya, mewakili persimpangan dua konteks pelaporan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Book Tax Difference* adalah sebagai berikut:

$$BTD = \frac{(\text{Laba akuntansi} - \text{Laba pajak})}{\text{Total aset}}$$

3) *Tax Sheltering Activity*

Tax shelter adalah insentif untuk memungut pajak berdasarkan interpretasi literal dari peraturan pemerintah yang tidak sesuai dengan tujuan awal undang-undang tersebut. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Tax Sheltering Activity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai shelter} = \frac{e^{(\text{prediksi nilai})}}{1 + e^{(\text{prediksi nilai})}}$$

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Harmono (2011), profitabilitas adalah pandangan dari operasi dasar perusahaan untuk mencapai hasil berupa keuntungan, yang dilihat dari tingkat efisiensi dan produktivitas operasi perusahaan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2015, Hal, 196), profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan. Ini menunjukkan keuntungan dari penjualan dan laba atas investasi. Penting untuk menggunakan rasio ini, ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan. Setelah menerima laba, perusahaan harus memutuskan apakah akan mempertahankan laba atau membagi laba (Ao & Ca, 2013).

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015, Hal, 198), manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Informasi tentang keuntungan perusahaan untuk suatu periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui situasi laba perusahaan tahun lalu dengan tahun berjalan.
- 3) Mengetahui perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui berapa banyak laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.
- 5) Informasi imbal hasil seluruh dana perusahaan baik yang menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman
- 6) Manfaat lainnya.

c. Metode Pengukuran Profitabilitas

Menurut (Agus, 2012, Hal,123) ada 5 (lima) perhitungan rasio profitabilitas yaitu:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin adalah persentase laba kotor relatif terhadap penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin baik kinerja perusahaan, hal ini

menunjukkan bahwa COGS relatif lebih rendah dari penjualan, dan sebaliknya semakin rendah margin laba kotor, semakin kurang baik kinerja perusahaan, untuk menghitung *Gross Profit Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga perusahaan dan kemampuan untuk mengendalikan biaya operasi, untuk menghitung *Net Profit Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets menunjukkan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. ROA menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan, untuk menghitung *Return On Assets* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

4) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membuat keuntungan tersedia bagi pemegang sahamnya. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, dan semakin besar debt ratio maka akan semakin tinggi pula rasionya. untuk menghitung *Return On Equity* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

5) *Earning Power*

Earning power adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan aset yang digunakan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang dinyatakan dalam tingkat perputaran aset, untuk menghitung *Earning Power* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Earning Power = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

5. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Riyanto (2011), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut likuiditas. Kemampuan ini digunakan untuk menjaga perusahaan tetap bertahan ketika perusahaan harus melunasi hutangnya. Tingginya likuiditas yang dimiliki perusahaan merupakan bukti bahwa perusahaan memiliki sumber keuangan internal yang cukup yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Mamduh (2004), likuiditas secara umum didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau dibayar segera. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya (dibawah satu tahun).

Rasio likuiditas dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus keluar terjadi dan ekspektasi arus kas untuk kinerja masa depan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat ketika mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas mencegah perusahaan mengambil keuntungan dari peluang untuk menurunkan harga atau mendapatkan keuntungan. Masalah ini dapat menyebabkan terpaksa menjual investasi dan aset, atau bahkan perusahaan bisa bangkrut.

b. Metode Pengukuran Likuiditas

Menurut Kasmir (2014), ada beberapa indikator yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan mengevaluasi posisi likuiditas perusahaan:

1) *Current Ratio*

Current Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau kewajiban jangka pendek yang menjadi tanggung jawab langsung perusahaan ketika jatuh tempo tiba. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio (Rasio Cepat) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, terlepas dari nilai persediaan. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio (Rasio Kas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan kas dapat ditunjukkan dengan tersedianya kas atau setara kas seperti giro atau tabungan yang dapat ditarik sewaktu-waktu. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) *Cash Turn over*

Cash Turn over (Rasio Perputaran kas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualannya. *Cash Turn over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

6. Transparansi Perusahaan

Transparansi dapat dipahami sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun pengungkapan informasi penting dan relevan tentang perusahaan. Menurut peraturan pasar modal Indonesia, informasi penting dan relevan dipahami sebagai informasi yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaan atau mempengaruhi risiko dan prospek usaha perusahaan. Prinsip transparansi mensyaratkan keterbukaan dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan transparansi dalam pengungkapan (*disclosure*) informasi tentang perusahaan. Perusahaan juga diharapkan dapat mengungkapkan informasi keuangan dan informasi penting lainnya secara akurat dan tepat waktu sehingga investor dapat dengan mudah mengakses informasi penting tentang perusahaan bila diperlukan. Dengan demikian, semakin transparan suatu perusahaan, perilaku manajer yang kurang oportunistik dapat mengurangi biaya keagenan, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Transparansi perusahaan adalah ketersediaan informasi yang tersedia secara luas dan dapat diandalkan tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu, termasuk posisi keuangannya, kebijakan pemerintah, peluang investasi, nilai dan risiko perusahaan secara keseluruhan (Setiyaningsih, 2016). Transparansi Perusahaan (TP) adalah perbandingan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diindeks.

$$\text{Disc} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{jumlah keseluruhan item indeks}}$$

B. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam buku (Pohan C. A., 2017, hlm. 18), dikatakan bahwa perencanaan pajak atau *tax planning* adalah proses pengorganisasian pekerjaan wajib pajak orang pribadi dan unit usaha untuk memanfaatkan setiap celah yang mungkin ada. Perusahaan berada dalam koridor peraturan perpajakan sehingga perusahaan harus membayar pajak dengan jumlah minimum. Perencanaan pajak yang baik dan tidak melanggar aturan yang berlaku akan membantu meminimalkan beban dan

memaksimalkan keuntungan perusahaan. (Silaban, 2012) menjelaskan bahwa perencanaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan jika manfaat dari biaya untuk kegiatan tersebut lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Semakin baik praktik perencanaan pajak perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan (Lestari, 2014). Jika sebuah perusahaan merencanakan pajaknya dengan baik, ia dapat membayar pajak dengan nominal yang lebih sedikit sehingga meningkatkan laba perusahaan dan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan memiliki prospek jangka panjang yang baik, sehingga menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya jumlah investor yang membeli saham permintaan saham akan tinggi, meningkatkan harga saham. Tingginya harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, pandangan yang baik terhadap perusahaan menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan dengan margin yang tinggi akan tertarik pada saham perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh investor sehingga investor merespon positif dan meningkatkan nilai perusahaan (Ambarwati, 2021).

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Ambarwati, 2021), jika ada perusahaan yang dapat membiayai operasinya dan membayar hutang jangka pendeknya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sangat likuid. Likuiditas merupakan rasio yang menjadi perhatian utama perusahaan karena likuiditas memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang baik dipandang oleh investor dan kreditur sebagai perusahaan yang dikelola dengan baik. Artinya, dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin banyak informasi yang diungkapkan manajemen dalam laporan keuangan atau laporan tahunannya, semakin banyak investor dan pemilik

perusahaan dapat mempelajari keadaan perusahaan saat ini. Selain itu, kemudahan akses informasi merupakan indikator transparansi suatu perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi kepada pihak di luar perusahaan. Transparansi ini membatasi kemampuan manajemen untuk membuat perencanaan pajak yang menguntungkan individu, sehingga manajemen memungkinkan transparansi perencanaan pajak untuk menguntungkan pemilik dan manajemen perusahaan, hal tersebut membuat transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

5. Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Transparansi diharapkan dapat menunjukkan adanya keterbukaan informasi. Semua proses yang dilakukan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang diberikan harus wajar dan dapat dipahami, umumnya dalam rangka pelaksanaan maupun dalam pengungkapan informasi material dan terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu, bisa meningkatkan nilai perusahaan jika perusahaan terbuka terhadap keahlian untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga membuat transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

6. Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan masalah yang serius bagi perusahaan karena likuiditas memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan (Septiana & Mahaeswari, 2019). Jika ada transparansi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena perusahaan dengan likuiditas yang baik dianggap oleh investor sebagai perusahaan yang baik. Hal tersebut membuat transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

C. Hasil Penelitian yang Sesuai sebagai Rujukan Penelitian

Tabel 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Risma Magdalena , Prosiding Seminar Nasional pakar 2019 buku II	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi	Profitabilitas, Likuiditas, Penghindaran Pajak , Nilai Perusahaan dan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi	Profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ketika transparansi memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, hasilnya ialah transparansi memperlemah hubungan profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
2	Ida Bagus Gede Putra Pradnyana dan Naniak Noviani, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18. 2. Februari (2017)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Perencanaan Pajak, Nilai Perusahaan dan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan
3	Ira Septriana dan Haniif Fitri Mahaeswari,	Pengaruh Likuiditas, <i>Firm Size</i> , dan	Likuiditas, <i>Firm Size</i> , Profitabilitas	Likuiditas dan <i>firm size</i> mempunyai

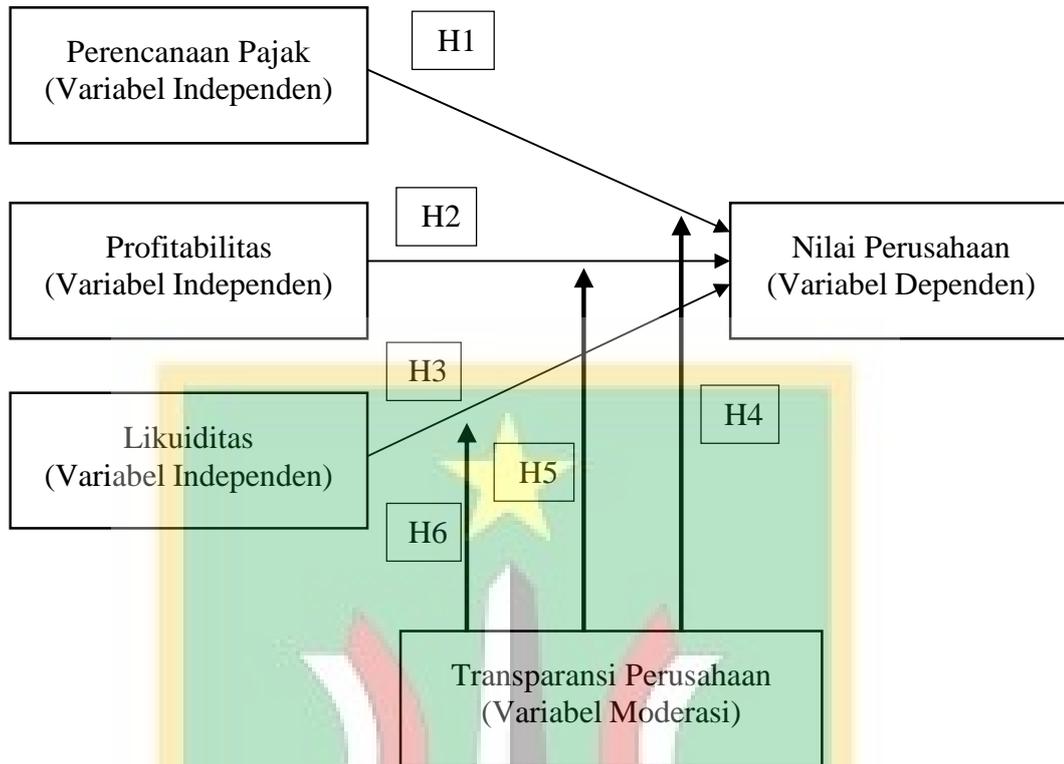
	Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 8 No. 2 Juli 2019, Hal. 109 – 123	Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2017)	dan Nilai Perusahaan	pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan
4	Abdul Muslim dan Ahmad Junaidi, Jurnal Lentera Bisnis Volume 9 No 2, November 2020	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan	Perencanaan pajak berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan nilai profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Andri Waskita Aji dan Fitri Fahmi Atun, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 9 No. 3, September-Desember 2019.	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Perencanaan pajak tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Setelah adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, perencanaan pajak memiliki efek negatif yang tidak diperkuat

				dengan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan keduanya. Likuiditas diperkuat oleh ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
6	Sulistyo Wahyudin Hidayat dan David Adechandra Ashedica Pesudo, International Journal of Social Science and Business. Volume 3, Number 4, Tahun 2019.	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan transparansi perusahaan memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
7	Wenny Lestari, Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Universitas	Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

	Pembangunan Panca, Vol 1 No 1 (2019)	Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia		profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Secara serempak ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
8	AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016	Pengaruh kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber: Peneliti (2022)

D. Kerangka Analisis



Gambar 1 Kerangka Analisis

Keterangan

- H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4 : Transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan
- H5 : Transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- H6 : Transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

E Hipotesis

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Pajak membebani perusahaan dan mengurangi keuntungan. Tetapi kenyataannya perencanaan pajak berfungsi untuk mengatur dan mengurangi pajak menjadi kecil. Perencanaan pajak didasarkan pada prinsip manusiawi mengapa harus membayar pajak jika bisa tidak membayarnya, dan mengapa membayar tinggi jika bisa membayar rendah. Perusahaan menerapkan perencanaan pajak untuk memastikan efisiensi pajaknya. Dengan efisiensi pajak, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi untuk bertahan. Perencanaan pajak juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar perencanaan pajak maka semakin besar pula nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sementara yaitu:

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Profitabilitas berkaitan dengan keuntungan dan aset karena jika perusahaan dapat menggunakan aset yang dimilikinya dengan baik, maka akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan nilai perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi para pemegang sahamnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sementara yaitu:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas yang tinggi juga dapat menentukan bahwa terdapat ketersediaan dana perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan dan membayar deviden. Sinyal positif terjadi dari pemegang saham ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, karena investor percaya bahwa kinerja perusahaan cukup baik untuk menaikkan harga saham dan selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sementara yaitu:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Faktor Penentu yang berguna dalam mengevaluasi rencana pajak perusahaan adalah tata kelola perusahaan. Ini secara langsung berarti bahwa ada peningkatan keuntungan setelah pajak perusahaan, terutama di perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang minim, akan meningkatkan tingkat peluang bagi manajer untuk mengurangi biaya demi keuntungan pribadi. Oleh karena itu, pengungkapan relevan mempunyai hubungan dengan perencanaan pajak. Transparansi informasi perusahaan diharapkan dapat mengurangi konflik antara pemilik perusahaan dan manajer. Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sementara yaitu: H4: Transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

5. Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah seperti masalah yang mungkin timbul antara pemegang saham dan manajer mengenai keuntungan yang ingin dicapai dari semua pihak terkait seperti antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sementara yaitu:

H5: Transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

6. Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan adanya transparansi perusahaan, investor dapat melihat perusahaan tersebut bagaimana melakukan kewajiban jangka pendeknya. Seperti ketika perusahaan ditagih, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang-hutang tersebut, terutama yang sudah lewat jatuh tempo. Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sementara yaitu:

H6: Transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.